BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajarnya disekolah.Prestasi belajar merupakan pencerminan dari usaha belajar yang dilakukan siswa.Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa mendapat pengajaran dalam waktu tertentu.Semakin baik usaha belajar maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Dengan kata lain, prestasi belajar merupakan cerminan kemampuan dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Keunggulan prestasi belajar selalu menjadi penilaian masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Bukan hanya guru, tetapi siswa juga turut menentukan terjadi atau tidaknya belajar, sehingga siswa dituntut aktif belajar.

Menurut Slameto (2013: 54) "Keberhasilan proses belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal". Faktor internal meliputi: kecerdasan, bakat, minat, perhatian orang tua, motivasi, kesehatan jasmani, dan cara belajar siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi: keluarga, lingkungan, guru, masyarakat, sekolah serta peralatan belajar atau sarana belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.Salah satunya adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu (orang tua) dan anak.

Keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana anak mendapatkan pengaruh dari anggota keluarga sebagai pemberi dorongan,

bimbingan, motivasi dan fasilitator demi tercapainya pendidikan anak yang baik.Peran orang tua sebagai peletak dasar-dasar pendidikan bagi anak-anaknya harus bisa mencapai situasi perhatian orang tua yang menanamkan norma-norma untuk dikembangkan dengan keserasian, sehingga tercipta suasana keakraban orang tua dan anak.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya berprestasi agar kelak mampu bekerja dan dapat berhasil dalam masyarakat.Namun semua keinginan tersebut tidak dapat tercapai apabila tidak didukung oleh kasih sayang, perhatian, dan motivasi dari orang tua tersebut. Seorang anak akan termotivasi dan akan selalu belajar dengan baik apabila anak tersebut mendapatkan perhatian penuh dari orang-orang terdekatnya terutama dorongan dari kedua orang tuanya.

Pada zaman sekarang ini, banyak orang tua yang beranggapan bahwa setelah anaknya dimasukkan ke sekolah, maka anak tersebut sepenuhnya sudah menjamin tanggung jawab guru dan sekolah dalam mendidik dan membina anak mereka. Dengan anggapan orang tua seperti itu, maka lepaslah hak dan kewajiban mereka sebagai orang tua dan sampai dimana pula tugas dan tanggung jawab mereka sebagai orang tua dan sampai dimana pula tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dalam memberikan pendidikan kepada murid-muridnya.

Selain itu, kualitas pendidikan seringkali dipandang tergantung pada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawab sekolah. Kualitas pada pendidikan dapat tercermin dari hasil prestasi belajar siswa.

Kemajuan pendidikan suatu negara tidak dapat dipisahkan dari keberadaan kualitas guru, sehingga dari tahun ke tahun kualitas guru sering mendapat

sorotan.Kualitas guru sangat menentukan keberhasilan setiap proses pendidikan, disamping berbagai faktor lainnya, seperti tersedianya prasarana belajar yang memadai dan kurikulum yang baik. Dengan kata lain, pendidikan tidak lepas dari upaya meningkatkan kualitas guru sebagai salah satu bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan, kualitas guru juga sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Supaya hal tersebut dapat tercapai mempengaruhi kualitas pendidikan.Supaya hal tersebut dapat tercapai maka sangat diperlukan adanya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.Kompetensi guru merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran melalui pendidikan dan latihan.Kualitas pengajaran tidak terwujud walaupun didukung oleh kurikulum yang sempurna, buku-buku pelajaran dan sarana-prasarana yang cukup, apabila guru belum berkualitas.

Kompetensi Guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.Guna mewujudkan hal tersebut aspek utama yang perlu diperhatikan adalah kualitas guru, dimana Kualitas guru yang dimaksud adalah guru yang memiliki kualifikasi tertentu sesuai dengan prasyaratan minimal sebagai seorang guru yang profesional.

Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru bertugas mengajarkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri.Oleh sebab itu tugas yang berat dari seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik, karena tingkat keberhasilan dan kesesuaian

hasil belajar siswa yang ditandai dengan prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru.

Undang-Undang No.14 Tahun 2008 dalam pasal 10 ayat 1 menuntut empat macam kompetensi, yakni : “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis melihat fenomena bahwa masih ada dari siswa kelas X yang kurang mendapat perhatian diakibatkan pekerjaan orang tua mereka yang terlalu sibuk sehingga jarang berada di rumah. Orang tua yang tidak memberikan perhatian tersebut adalah pedagang di pasar.Orang tua mereka pergi dari jam 3 pagi dan pulang sudah jam 7-8 malam. Ketika pulang pun orang tua mereka sudah merasa lelah dan capek sehingga tidak sempat memperhatikan kegiatan belajar anak mereka.

Kurangnya kompetensi guru tersebut memngakibatkan siswa belajar hanya untuk memenuhi kewajiban pula, masuk kelas tanpa ada persiapan merasa terkekang, membenci guru karena tidak ada suka gaya mengajarnya, bolos, tidak mengerjakn tugas yang diberikan oleh guru, takut dalam mengikuti pelajaran, merasa tersisihkan karena tidak dihargai pendapatnya sehingga berdampak pada hilangnya motivasi belajar dan rendahnya prestasi belajar siswa, sehingga mneyebabkan prestasi belajar ekonomi siswa masih sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1
Presentasi Nilai Siswa Kelas X Semester Genap T.P . 2016/2017

Prestasi Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Presentasi
70-74	90 Orang	40,55 %
75-79	42 Orang	18,92 %
80-84	50 Orang	22,53 %
85-89	20 Orang	9,0 %
90-94	20 Orang	9,0 %

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMK Negeri 7 Medan

Dilihat dari tabel di atas, masih ada yang belum mampu melewati batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 seperti yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 40,55% dari total siswa atau sebanyak 90 orang dari 222 orang jumlah siswa kelas X. Siswa yang berada pada kategori sangat baik hanya berjumlah 20 orang saja. Namun hal tersebut sudah dapat dikatakan hasil yang baik mengingat persentase perbandingan yang mampu melewati KKM dengnan yang tidak lebih banyak yang mampu melewati batas KKM tersebut.

Dari hasil pengamatan di atas, meskipun mereka kurang menyukai pelajaran ekonomi dikarenakan mata pelajaran tersebut adalah pelajaran yang membosankan dan terlalu banyak materi, namun guru mereka mampu menyampaikan materi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kompetensi profesional yang dilakukan oleh guru ekonomi dengan mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa peserta didik yang berada pada ekonomi menengah ke atas yang jarang mendapat perhatian dari orang tua mereka, sehingga penulis melakukan pengamatan ke salah satu sekolah di kota Medan, yaitu sekolah SMK Negeri 7 Medan. Dimana guru yang berada disekolah

tersebut telah memiliki kompetensi.Tetapi dari segi kompetensi profesional, belum semua guru mampu mengaplikasikan kompetensi itu kepada para peserta didiknya.

Prestasi belajar merupakan indikator yang dilihat dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar adalah hasil akhir yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran dalam waktu tertentu.Prestasi yang diperoleh siswa berbeda-beda hasilnya.Hal ini karena dipengaruhi berbagai faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa.Salah satu faktor dari dalam diri siswa adalah tingkat kecerdasaan siswa yang berbeda.Ada siswa yang sekali mendengarkan langsung paham dan ada siswa yang harus berkali-kali di ajarkan guru baru bisa paham terkait materi tersebut.Selain dari tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa, faktor dari luar diri siswa yang mendukung meningkatnya prestasi belajar adalah perhatian orang tua dan kompetensi guru. Jika peserta didik mendapatkan perhatian dari orang tua dankompetensi guru dapat diaplikasikan dengan baik maka siswa akan termotivasi untuk belajar dan akan meningkatkan prestasi belajar.

Dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengulas permasalahan dengan melakukan penulisan dengan judul "**Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya perhatian orang tua siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan
2. Kompetensi Guru di SMK Negeri 7 Medan masih tergolong rendah.
3. Masih banyaknya siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan yangbosanterhadap mata pelajaran ekonomi
4. Masih ada nilai siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan yang tidak mencapai KKM

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua yang dimaksud adalah segala bentuk perhatian dan dukungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas belajar ekonomi anak.
2. Kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang memiliki kompetensi sebagai guru yang profesionalisme yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
3. Prestasi belajar siswa yang diukur adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMK N 7 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMk Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, sebagai masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung di sekolah.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi para guru dan siswa SMK Negeri 7 Medan.
3. Sebagai sumber informasi bagi pembaca atau pihak yang membutuhkan dalam penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY